

## **TATA KELOLA PERSIAPAN AKREDITASI SD ISLAM ASSALAF TAHFIDZUL QUR'AN**

**Aldira Lindawati**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Jakarta  
*Korespondensi penulis: [aldiralindawati@gmail.com](mailto:aldiralindawati@gmail.com)*

**Evi Satispi**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Jakarta  
*Email: [evisatispi@gmail.com](mailto:evisatispi@gmail.com)*

**Izzatusholekha**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Jakarta  
*Email: [izzatusholekha@gmail.com](mailto:izzatusholekha@gmail.com)*

**Dalila Afif**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Jakarta  
*Email: [dalilaafif18@gmail.com](mailto:dalilaafif18@gmail.com)*

**Dita Rahmaditiani Junaidi**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Jakarta  
*Email: [ditarahmaditianiJuanidi@gmail.com](mailto:ditarahmaditianiJuanidi@gmail.com)*

### **ABSTARCT**

The purposes of this research to describe: (1) the process of establishing school accreditation teams, (2) completing accreditation instruments and physical evidence, (3) inhibiting and supporting factors in preparation of school accreditation, (4) quality control of process completing accreditation instrument and physical evidence, (5) follow-up preparation of school accreditation, and (6) successful strategies in school accreditation. This research uses a qualitative approach, with a case study research design. Research location at SD Islam As-salaf Tahfidz Qur'an Serpong, Tangerang Selatan. Data collection techniques with interviews, observation, and documentation. The results of this research (1) the process of establishing the team through the appointment of the team leader by the principal, (2) completing the accreditation instrument and physical evidence through attending socialization, checklist of accreditation instruments, preparation of accreditation data and fulfillment of physical evidence, (3) Inhibiting factors are the absence of personnel in the field of school administration, limited time, physical evidence in the form of documents that are irregularly located and sometimes there is no evidence in the form of photos, inadequate facilities such as printers. (4) control through checks and evaluation meetings, (5) follow-up preparations by familiarizing the completeness of school equipment, establishing school programs, and undertaking quality assurance through the SPMI team, and (6) success strategies in school accreditation there are strategies to get score A values and strategies for rapid done.

**Keywords:** management, preparation, school accreditation

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) proses pembentukan tim akreditasi sekolah, (2) pelaksanaan pengisian instrumen akreditasi dan bukti fisik, (3) faktor penghambat dan pendukung dalam persiapan akreditasi sekolah, (4) quality control dari proses pengisian instrumen akreditasi dan bukti fisik, (5) tindak lanjut persiapan akreditasi sekolah, dan (6) strategi keberhasilan dalam akreditasi sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan rancangan penelitian studi kasus. Lokasi penelitian di SD Islam As-salaf Tahfidzul Qur'an Serpong, Tangerang Selatan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil

---

*Received Mei 07, 2021; Revised Juni 2, 2021; Juli 22, 2022*

\* Aldira Lindawati, [aldiralindawati@gmail.com](mailto:aldiralindawati@gmail.com)

penelitian ini (1) proses pembentukan tim melalui penunjukan ketua tim oleh kepala sekolah, (2) pelaksanaan pengisian instrumen akreditasi dan bukti fisik melalui menghadiri sosialisasi, melakukan checklist instrumen akreditasi, persiapan data akreditasi dan pemenuhan bukti fisik, (3) faktor penghambat yaitu belum adanya tenaga dibidang administrasi sekolah, keterbatasannya waktu, bukti fisik berupa dokumen yang letak nya tidak beraturan dan terkadang tidak adanya bukti berupa foto, fasilitas yang kurang memadai berupa printer, sedangkan faktor pendukung yaitu bantuan dan motivasi kepala sekolah, kerja sama antar tim, dan bantuan stakeholders sekolah (4) quality control melalui pengecekan dan rapat evaluasi, (5) tindak lanjut persiapan dengan membiasakan kelengkapan perangkat sekolah, membuat program sekolah, dan (6) strategi keberhasilan dalam akreditasi sekolah terdapat strategi untuk mendapatkan nilai A dan strategi supaya cepat selesai.

**Kata kunci:** pengelolaan, persiapan, akreditasi sekolah.

## 1. PENDAHULUAN

Permendikbud Nomor 59 tahun 2012 dalam pasal 1 ayat 2 Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah menjelaskan bahwa badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan satuan Pendidikan jenjang Pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu pada standar Nasional Pendidikan. Tuntutan masyarakat agar sekolah terus meningkatkan mutu pendidikan harus diterima bijaksana dan reaksi cepat. Hal ini tentunya menuntut sekolah untuk lebih berkembang dan peningkatan kualitas dalam semua aspek manajemen pendidikan, yaitu manajemen siswa, guru dan tenaga kependidikan, kurikulum dan pembelajaran, sarana dan prasarana, keuangan dan hubungan dengan sekolah dan masyarakat. Menyadari pentingnya proses peningkatan mutu pendidikan, pemerintah masih melakukan upaya untuk mewujudkannya. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan melalui akreditasi sekolah.

Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan suatu program satuan Pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Akreditasi sekolah adalah kegiatan penilaian dilakukan oleh pemerintah dan atau lembaga independen yang berwenang menentukan kelayakan program dan atau satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal.

Akreditasi adalah proses evaluasi berbasis fakta dengan metrik tertentu. Peneliti melakukan pengamatan dan penilaian sesuai dengan keadaan sebenarnya tanpa adanya manipulasi (Asmani, 2011:184). Tujuan akreditasi adalah untuk mengetahui seberapa baik kinerja madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan sebagai landasan yang dapat dijadikan landasan pendidikan. Sarana pendampingan dan pengembangan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah agama (DePag RI, 2008:7). Pendidikan nonformal pada semua jenjang dan jenis pendidikan sesuai standar yang dicapai sebagai tujuan, adil, Transparan dan komprehensif melalui penggunaan alat dan standar yang direferensikan Mematuhi standar nasional pendidikan.

Dalam Pembukaan UUD 1945 disebutkan bahwa tujuan Republik Indonesia dalam bidang pendidikan, bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini menuntut pemerintah untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas. Kualitas Pendidikan disini meliputi proses dan hasil pendidikan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria suatu sistem pendidikan yang ruang lingkup atau komponennya harus dipenuhi oleh sekolah sebagai penjamin mutu pendidikan. Standar Pendidikan nasional berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 pasal 2 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu : “(1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; dan (8) standar penilaian pendidikan”.

Tata kelola (governance) merupakan suatu proses yang dilakukan oleh suatu organisasi atau masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Definisi lain dari tata kelola (governance), yaitu penggunaan institusi-institusi, strukturstruktur otoritas dan bahkan kolaborasi untuk mengalokasi sumber-sumber data dan mengkoordinasi atau mengendalikan aktivitas di masyarakat atau ekonomi (Jogiyanto H.M. dan Willy A., 2011)

Menurut Wardoyo (1980:41) memberikan definisi sebagai berikut pengelolaan adalah suatu rangkai kegiatan yang berintikan perencanaan ,pengorganisasian pergerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan mengacu pada serangkaian kegiatan yang berpusat pada perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pemantauan untuk menggali dan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

pengelolaan pendidikan berasal dari kata manajemen, yang artinya sama dengan Administrasi (Oteng Sutisna: 1983). Dapat diartikan sebagai administrasi pendidikan dalam rangka menerapkan aturan administrasi di bidang pendidikan

Sejalan dengan kenyataannya masih banyak terjadi permasalahan pada akreditasi sekolah, permasalahan yang biasa terjadi pada sekolah dalam menjalankan akreditasi yaitu: persiapan yang dilakukan terburu-buru, bukti fisik yang belum lengkap, panduan akreditasi belum terpenuhi, serta sekolah yang belum memulai evaluasi diri yang

mengakibatkan kurangnya komunikasi serta koordinasi antar individu dan tim di sekolah. Masalah lain yang sering muncul adalah sistematis yang dilaksanakan tidak sesuai dengan prinsip instrumen yang objektif, adil, transparan, dan sepenuhnya menggunakan alat dan standar yang mengacu pada standar nasional pendidikan. Hal ini dipicu oleh kerjasama antara evaluator dan lembaga pendidikan. Prinsip keadilan dan transparansi belum dilaksanakan dengan baik. Dalam proses pengisian dokumen persetujuan, masih banyak ditemukan data yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya di tempat. Maka untuk itu sekolah perlu melakukan persiapan dengan matang dan tidak menganggap remeh dalam pengelolaan persiapan akreditasi sekolah, seperti di SD Islam As-Salaf Tahfidzul Qur'an.

Peneliti memilih SD Islam As-Salaf Tahfidzul Qur'an karena peneliti mendapatkan kesempatan untuk turun langsung membantu sekolah tersebut pada program Kampus Mengajar, dan peneliti membantu pihak sekolah pada tim pengelolaan Akreditasi Sekolah, pembentukan tim akreditasi sekolah ini dimaksudkan untuk mengikuti standar akreditasi sekolah, dilihat baru berjalan nya 5 tahun sekolah ini berdiri, untuk pelaksanaan akreditasi akan di lakukan di tahun 2022 menurut ketentuan dan persyaratan akreditasi sekolah/madrasah berdasarkan permendikbud nomor 59 tahun 2012 pasal 1 ayat 2, menyebutkan bahwa syarat untuk skreditasi sekolah, sekolah harus memiliki peserta pendidik di setiap tingkat nya.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif, Suatu prosedur pengambilan data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari fenomena dan perilaku tertentu dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data ini melakukan wawancara mendalam, observasi dan riset deskriptif.

Creswell, J. W. mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang mengkaji masalah manusia dan sosial. Diantaranya, peneliti akan melaporkan hasil penelitian berdasarkan persepsi mereka terhadap data dan analisis data yang diperoleh di lapangan, yang kemudian akan dijelaskan secara rinci dalam laporan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada saat menjalankan program kampus mengajar angkatan 2 dan berlokasi di sekolah penempatan, yaitu Sekolah Dasar Islam As-salaf Tahfidzul Qur'an di Kelurahan serpong, Kec Serpong, Kota Tangerang Selatan. Objek daripada penelitian ini yaitu Tata Kelola Persiapan Akreditasi Sekolah, adapun subjek dalam penelitian ini yaitu guru atau tenaga pendidik.

Penelitian dimulai dengan menganalisis data di lapangan yaitu SD Islam As-salaf tahfidzul Qur-an. Data yang sudah diperoleh dikumpulkan dan dianalisis, kemudian data tersebut disajikan menjadi satu kesimpulan. Informasi utama dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, sedangkan data pendukung lain nya diperoleh melalui informan tambahan yaitu, guru dan sekretaris Yayasan. Kebenaran data ini dilakukan peneliti sebagai pertanggung jawaban atas data yang telah diperoleh.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **Proses Pembentukan Tim Persiapan Akreditasi Sekolah**

Proses pembentukan tim persiapan akreditasi SD islam As-salaf Tahfidzul Qur-an, kepala sekolah menunjuk mahasiswa kampus mengajar untuk membantu pada persiapan dokumen bukti fisik akreditasi sekolah, kepala sekolah mengumpulkan mahasiswa kampus mengajar untuk membahas secara langsung 8 standar penilaian Akreditasi sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab pada pembentukan tim persiapan akreditasi sekolah.

#### **Pelaksanaan Pengisian Bukti Fisik**

Pelaksanaan pengisian bukti fisik melalui beberapa tahap (1) mahasiswa kampus mengajar mencari referensi dokumen apa saja yang di perlukan pada penilaian 8 standar akreditasi sekolah, (2) melakukan *checklist* untuk dokumen apa saja yang sudah dilengkapi oleh sekolah terkait kebutuhan akreditasi sekolah, (3) mulai membuat template dokumen akreditasi sehingga saat nanti penilaian akreditasi, sekolah sudah memiliki template dokumen bukti fisik yang diperlukan.

#### **Faktor Penghambat dan Pendukung Persiapan Akreditasi Sekolah**

faktor penghambat dalam persiapan akreditasi di SD Islam As-salaf Tahfidzul Qur-an beserta solusi nya (1) belum adanya tenaga dibidang administrasi sekolah, solusinya dengan menghadapi 2022 sekolah melakukan penilaian akreditasi seharusnya sudah mempunyai orang yang berpengalaman dalam mengurus administrasi sekolah, (2) keterbatasan nya waktu karena mahasiswa kampus mengajar memiliki kegiatan dan tugas yang lain, untuk itu solusi nya adalah membuat dan mengatur jadwal untuk menentukan skala prioritas pada persiapan akreditasi sekolah ini, (3) bukti fisik berupa dokumen yang letaknya tidak beraturan dan terkadang tidak adanya bukti fisik berupa foto karena sudah banyak kegiatan yang dilakukan, namun tidak demikian didokumentasikan. Solusinya cari dokumen lama bisa minta bantuan anggota tim lainnya, dan jika ada dokumen yang tidak dapat ditemukan, bisa melakukan komunikasi melalui grup *chatting*, (4) fasilitas yang kurang memadai yaitu berupa printer. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu menggunakan printer yang ada ruangan lain dan mencetak sendiri luar sekolah.

Faktor pendukung dalam persiapan akreditasi di SD Islam Tahfidzul Qur'an yaitu (1) kerja sama tim yang baik antar mahasiswa kampus mengajar, (2) motivasi yang diberikan oleh Kepala Sekolah, (3) bantuan dari *stakeholders* meliputi komite sekolah, orang tua siswa, dan ketua Yayasan, (4) adanya dokumen yang dimiliki oleh sekolah yang digunakan saat lomba.

#### **Quality Control dari Proses Pengisian Instrumen Akreditasi dan Bukti Fisik**

Quality control dari proses pengisian instrument dan bukti fisik di SD Islam As-salaf Tahfidzul Qur'an dilakukan dalam beberapa Langkah penyusunan yaitu, (1) pengecekan bukti fisik yang dilakukan secara runtut dari masing-masing coordinator standar dan berkomunikasi dengan kepala sekolah, (2) melalui rapat evaluasi dengan kepala sekolah yang diakan di setiap hari kamis, betepatan dengan jadwal mahasiswa kampus mengajar datang ke sekolah akibat adanya tatap muka terbatas. Rapat itu berisikan sejauh mana tim kampus mengajar dalam membantu pengisian instrument akreditasi dan bukti fisik, dan apa saja kendala yang hadapi, sehingga nantinya mahasiswa kampus mengajar bisa saling membantu jika ada hambatan.

#### **Tindak Lanjut Persiapan Akreditasi Sekolah**

Tindak lanjut dari persiapan akreditasi SD Islam As-salaf Tahfidzul Qur'an yaitu, (1) pembiasaan pada kelengkapan perangkat sekolah agar pada saat pelaksanaan akreditasi lebih mudah, (2) membuat rancangan program sekolah yang baru. Hasil yang diperoleh nantinya bisa menunjukkan letak kekurangan dari masing-masing standar. Berdasarkan kekurangan tersebut bisa digunakan sebagai pertimbangan untuk membuat program sekolah yang baru, (3) melakukan pengembangan sekolah sebagai bentuk persiapan akreditasi yang akan datang, seperti adanya orang khusus di bidang administrasi sekolah yang telah berpengalaman dalam mengurus akreditasi sekolah.

#### **PEMBAHASAN**

Proses pembentukan tim akreditasi di SD Islam As-salaf Tahfidzul Qur'an menunjukkan implementasi, atau pengorganisasian, dari fungsi manajemen. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniadin dan Machali (2012: 240). Organisasi adalah proses membentuk suatu sistem dan menghimpun anggota menjadi suatu struktur organisasi untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Proses pembentukan tim dimulai dengan penunjukan ketua tim. Pemimpin tim berjalan langsung sebagai pemimpin yang ditunjuk oleh kepala sekolah dan kemudian membuat susunan pertanggung jawaban yang sesuai dengan struktur di posisinya.

Sagala (2013: 94), "dalam mengorganisasikan seorang manajer jelas memerlukan kemampuan memahami sifat pekerjaan (job specification) dan kualifikasi orang yang harus mengisi jabatan." Setelah kepala sekolah menunjuk sesuai dengan posisi susunan tim, rapat dilanjutkan ke tahap berikutnya. Tujuan dari pertemuan itu adalah untuk mencapai kesepakatan bersama di antara semua anggota tim. Hal ini menghasilkan keputusan bersama, tidak hanya berdasarkan keputusan pribadi. Hasil dari kesepakatan atau persetujuan selesai rapat tersebut kemudian menjadi keputusan tim yang sebenarnya. Keputusan ini memungkinkan anggota tim untuk bekerja sesuai dengan kewajiban dan tanggung jawab yang sudah disepakati, memperjelas apa yang harus dilakukan nanti. Sebab, SK tersebut juga memuat uraian tugas rinci untuk setiap bagian dari yang berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Asmani (2012:163) bahwa pegawai perlu memahami langkah-langkah yang harus diikuti.

Pelaksanaan pengisian instrumen akreditasi dan bukti fisik di SD Islam As-salaf Tahfidzul Qur'an dilakukan dalam beberapa tahap pertama mahasiswa kampus mengajar mencari referensi dokumen apa saja yang di perlukan pada penilaian 8 standar akreditasi sekolah, kedua melakukan *checklist* untuk dokumen apa saja yang sudah dilengkapi oleh sekolah terkait kebutuhan akreditasi sekolah, ketiga mulai membuat template dokumen akreditasi sehingga saat nanti penilaian akreditasi, sekolah sudah memiliki template dokumen bukti fisik yang diperlukan. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, pada saat nanti penilaian akreditasi akan diadakan Analisis sistem akreditasi sekolah dengan salinan surat undangan yang diterima sekolah (2011:30) Sosialisasi berisi daftar sekolah yang telah disetujui oleh Badan Akreditasi Provinsi Sekolah atau Madrasah (BAP-SM) untuk akreditasi, dan perangkat akreditasi dari unit pelaksana akreditasi sekolah. Perwakilan sekolah mengikuti kegiatan sosialisasi terakreditasi yang dilakukan langsung oleh BAP SM. Setelah menerima alat sertifikasi, sekolah mengisi alat sertifikasi. Ketiga, menyiapkan data untuk digunakan sebagai bukti fisik. Data yang seharusnya sudah siap Jauh sebelum akreditasi, dan ada beberapa menjelang akreditasi. opini Dari Soedjono (2012:162) berkas yang dihasilkan tidak hanya dari persiapan dalam waktu yang sangat singkat, namun setelah melalui proses dan siklus yang cukup lama, keempat Eksekusi Melakukan pembuktian fisik sesuai dengan butir-butir dalam instrumen akreditasi. Bukti fisik dapat berupa: Dokumen yang dimiliki sekolah, seperti alat belajar atau penggunaan dokumen kompetensi. Selain itu, dapat menggunakan foto acara sebagai bukti fisik. Bukti yang diperoleh Kemudian tambahkan ke dalam map. Hasil penelitian serupa ditemui di SD Islam As-Salaf Tahfidzul Qur'an menurut Supriyatno (2013: 148) sebagai berikut, instrumennya terdiri dari butir-butir yang dinyatakan memenuhi delapan standar nasional pendidikan. setiap pernyataan, harus di dukung dengan dokumen pendukung harus disiapkan sebagai bukti fisik, guru harus mengisi setiap instrumen yang terdiri dari beberapa pernyataan, dan harus bertanggung jawab secara penuh atas bukti fisik instrumen penilaian agar dapat tersusun sesuai kebenarannya. Semua SNP harus dilengkapi dengan bukti fisik yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya, benar dilaksanakan serta tidak direkayasa. Susunan instrumen yang sudah lengkap kemudian dimasukkan ke dalam stopmap.

Faktor penghambat dalam persiapan pengelolaan akreditasi di SD Islam As-salaf Tahfidzul Qur'an yaitu, belum adanya tenaga dibidang administrasi sekolah, solusinya dengan menghadapi 2022 sekolah melakukan penilaian akreditasi seharusnya sudah mempunyai orang yang berpengalaman dalam mengurus administrasi sekolah, Menurut Sumaryadi (2005:105), seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seorang menghasilkan keluaran yang sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan apabila suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Kemudian, keterbatasan nya waktu karena mahasiswa kampus mengajar memiliki kegiatan dan tugas yang lain, Adanya keterbatasan waktu memang bisa berdampak negatif apabila tidak memiliki skala prioritas yang baik. Seperti pendapat dari Asmani (2009: 149) banyak kegiatan yang harus dilakukan dalam pendidikan sehingga harus bisa memilih mana yang harus segera dikerjakan, mana yang penting dan mana yang bisa ditunda. Menyusun prioritas terkait dengan efisiensi dan efektifitas pendidikan. Permasalahan yang terjadi pada persiapan akreditasi di SD Islam As-salaf Tahfidzul Qur'an memang yang pasti akan dialami. Namun, adanya alternatif atau solusi pemecahan masalah diharapkan sebagai penghambat dalam melakukan persiapan akreditasi sekolah sebagai upaya untuk melakukan perbaikan. Pendapat dari Fattah (2013: 8) memberikan solusi dalam upaya peningkatan mutu serta perbaikan di satuan Pendidikan adalah sebagai Langkah pemecahan masalah. solusi bisa didapatkan melalui berbagai pihak bukan hanya kepala sekolah saja tetapi juga guru dan juga staf. Mengingat anggota yang menjadi tim akreditasi sekolah melibatkan keseluruhan personil sekolah mulai dari kepala sekolah, guru hingga staf.

Faktor pendukung dalam persiapan akreditasi di SD Islam As-salaf Tahfidzul Qur'an tidak hanya didapatkan pada internal saja, faktor eksternal juga sebagai pendukung dalam persiapan akreditasi sekolah. Faktor internal yang didapatkan dalam persiapan akreditasi sekolah yaitu, motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah baik berupa arahan ataupun bimbingan sebagai langkah mencapai tujuan bersama. Menurut Mulyasa (2013: 20) kepala sekolah yang bisa memberikan semangat maupun motivasi menghasilkan mutu yang baik dan memberikan bantuan secara profesional. Faktor pendukung yang didapatkan pada eksternal sekolah yaitu, bantuan dari pada *stakeholders* sekolah meliputi, komite sekolah, orang tua wali, serta berasal dari ketua Yayasan. Menurut Satori (2016: 156) tanggung jawab dari pemangku kepentingan (*stakeholders*) sekolah untuk menetapkan kemajuan serta mendorong sekolah untuk menetapkan prioritas dalam peningkatan mutu.

Quality control pada proses pengisian instrumen dan bukti fisik yang dilakukan di SD Islam As-salaf Tahfidzul Qur'an melalui dua tahap yaitu, melalui pengecekan dan rapat rutin mengenai evaluasi sudah sejauh mana proses pembuatan instrumen dan bukti fisik yang dilakukan setiap hari kamis, masing-masing tim mahasiswa kampus mengajar memaparkan sudah sejauh mana dokumen bukti fisik yang telah di lakukan, Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pengendalian mutu dalam melakukan persiapan akreditasi sekolah. Seperti pendapat yang disampaikan oleh Satori (2016: 138) quality control (pengendalian mutu) adalah suatu sistem untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas output yang tidak sesuai dengan spesifikasi atau standar. Pengendalian mutu ini lebih mempercayakan kepada pihak atau kelompok tertentu untuk melakukan pemeriksaan kelayakan proses dan produk. Pengecekan lain juga dilakukan dengan mengadakan rapat rutin evaluasi persiapan akreditasi sekolah. Tujuan diadakan rapat untuk mengetahui perkembangan atau progres dari masing masing standar serta mengetahui semua kendala supaya bisa diatasi segera. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa (2015: 119) setiap rapat sekolah dapat dijadikan sebagai cara melakukan pengendalian mutu karena pada saat rapat berlangsung akan memunculkan pertanyaan dari peserta rapat berkaitan dengan permasalahan yang dialami. Melalui rapat semua personil akan mendapatkan informasi penting yang berguna untuk kemajuan serta peningkatan kinerja.

Tindak lanjut persiapan akreditasi di SD Islam As-salaf Tahfidzul Qur'an dilakukan melalui beberapa upaya, pertama pembiasaan pada kelengkapan perangkat sekolah agar pada saat pelaksanaan akreditasi lebih mudah, seperti pendapat dari Soedjono (2012: 159) Setelah menerima hasil akreditasi, langkah selanjutnya yaitu mempersiapkan akreditasi yang telah terintegrasi dengan proses manajemen sekolah secara lebih berkesinambungan. Kedua, membuat rancangan program sekolah yang baru. Hasil yang diperoleh nantinya bisa menunjukkan letak kekurangan dari masing-masing standar. Berdasarkan kekurangan tersebut bisa digunakan sebagai pertimbangan untuk membuat program sekolah yang baru menurut pendapat dari Machali dan Hidayat (2016: 375) tindak lanjut berupa perencanaan dan evaluasi program sekolah. Ketiga, melakukan pengembangan sekolah sebagai bentuk persiapan akreditasi yang akan datang, seperti adanya orang khusus di bidang administrasi sekolah yang telah berpengalaman dalam mengurus akreditasi sekolah. Seperti pendapat dari Sani (2015: 162) untuk dapat melaksanakan penjaminan mutu pada lembaga pendidikan secara lebih efektif diperlukan adanya tim mutu sekolah.

Ada dua strategi pada persiapan tim akreditasi SD Islam As-salaf Tahfidzul Qur'an yaitu, strategi untuk mendapatkan nilai akreditasi A serta strategi supaya cepat selesai. Strategi yang dilakukan untuk memperoleh nilai A yaitu memiliki target tinggi dan adanya pembagian kelompok dalam SK tim. Sedangkan strategi supaya cepat selesai melakukan pengisian instrumen akreditasi meliputi melakukan kerja sama, koordinasi, komunikasi, saling membantu dan melakukan pembagian tugas. Sesuai dengan pendapat dari Goetsch dan Davis dalam Mutohar (2013: 169) bahwa adanya pembagian tugas dan kewenangan untuk dapat membangun kinerja tim yang bagus dan saling mendukung antara satu dengan yang lain. Pendapat yang serupa juga dikemukakan oleh Asmani (2012: 123) yaitu memiliki target yang tinggi dan terukur dapat dicapai dengan kekuatan fokus, melakukan komunikasi dan koordinasi

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan persiapan akreditasi sekolah di SD Islam As-salaf Tahfidzul Qur'an diawali dengan proses pembentukan tim akreditasi yang mana kepala sekolah turun langsung untuk dijadikan sebagai ketua tim akreditasi sekolah, kepala sekolah membuat draft SK yang berisi struktur tim akreditasi, melakukan rapat menyampaikan struktur tim akreditasi untuk disepakati secara bersama dan membuat SK tim berdasarkan hasil kesepakatan pada rapat, dan tim mahasiswa kampus mengajar sebagai tim persiapan untuk akreditasi yang akan dilakukan di 2022.

pelaksanaan pengisian instrumen akreditasi dan bukti fisik dilakukan dalam beberapa tahap yaitu, Pelaksanaan pengisian instrumen akreditasi dan bukti fisik di SD Islam As-salaf Tahfidzul Qur'an dilakukan dalam beberapa tahap pertama mahasiswa kampus mengajar mencari referensi dokumen apa saja yang di perlukan pada penilaian 8 standar akreditasi sekolah, kedua melakukan *checklist* untuk dokumen apa saja yang sudah dilengkapi oleh sekolah terkait kebutuhan akreditasi sekolah, ketiga mulai membuat template dokumen akreditasi sehingga saat nanti penilaian akreditasi, sekolah sudah memiliki template dokumen bukti fisik yang diperlukan.

Faktor penghambat dalam persiapan pengelolaan akreditasi di SD Islam As-salaf Tahfidzul Qur'an yaitu, belum adanya tenaga dibidang administrasi sekolah, solusinya dengan menghadapi 2022 sekolah melakukan penilaian akreditasi seharusnya sudah mempunyai orang yang berpengalaman dalam mengurus administrasi sekolah, keterbatasan nya waktu karena mahasiswa kampus mengajar memiliki kegiatan dan tugas yang lain dan yang terakhir bukti fisik berupa dokumen yang letaknya tidak beraturan dan terkadang tidak adanya bukti fisik berupa foto karena sudah banyak kegiatan yang dilakukan.

Faktor pendukung dalam persiapan akreditasi di SD Islam Tahfidzul Qur'an yaitu kerja sama tim yang baik antar mahasiswa kampus mengajar, motivasi yang diberikan oleh Kepala Sekolah, bantuan dari *stakeholders* meliputi komite sekolah, orang tua siswa, dan ketua Yayasan, adanya dokumen yang dimiliki oleh sekolah yang digunakan saat lomba.

Quality control pada proses pengisian instrumen dan bukti fisik yang dilakukan di SD Islam As-salaf Tahfidzul Qur'an melalui dua tahap yaitu, melalui pengecekan dan rapat rutin mengenai evaluasi sudah sejauh mana proses pembuatan intrumen dan bukti fisik yang dilakukan setiap hari kamis, masing-masing tim mahasiswa kampus mengajar memaparkan sudah sejauh mana dokumen bukti fisik yang telah di lakukan, Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pengendalian mutu dalam melakukan persiapan akreditasi sekolah.

Tindak lanjut dari persiapan akreditasi SD Islam As-salaf Tahfidzul Qur'an yaitu, pembiasaan pada kelengkapan perangkat sekolah agar pada saat pelaksanaan akreditasi lebih mudah, membuat rancangan program sekolah yang baru. Hasil yang diperoleh nantinya bisa menunjukkan letak kekurangan dari masing-masing standar. Berdasarkan kekurangan tersebut bisa digunakan sebagai pertimbangan untuk membuat program sekolah yang baru, melakukan pengembangan sekolah sebagai bentuk persiapan akreditasi yang akan datang, seperti adanya orang khusus di bidang administrasi sekolah yang telah berpengalaman dalam mengurus akreditasi sekolah.

#### SARAN

Bedasarkan kesimpulan dan hasil peneliti yang telah dilakukan tentang tata Kelola persiapan akreditasi sekolah, terdapat beberapa saran sebagai masukan (1) Ketua Yayasan SD Islam As-salaf Tahfidzul Qur'an, disarankan agar segera melakukan perekrutan tenaga pendidik khususnya di bidang administrasi sekolah (2) Kepala Sekolah SD Islam Tahfidzul Qur'an disarankan agar melakukan tindak lanjut pada saat persiapan akreditasi yang bersifat jangka pendek, sehingga bisa menjadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan, pengembangan sekolah dan peningkatan mutu dan (3) Peneliti lain yang memiliki tema penelitian serupa disarankan agar mengembangkan temuan penelitian mengenai persiapan akreditasi sekolah di situs penelitian yang lain.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam pembuatan artikel ini, tentu tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, nasihat, dan bimbingan yang sangat besar manfaatnya bagi saya. Maka pada kesempatan ini, dengan rendah hati saya menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada FISIP UMJ yang telah memfasilitasi dalam program Merdeka Belajar serta terimakasih juga kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi selaku mitra yang mengadakan program Kampus Mengajar Angkatan 2 pada tahun 2021 sehingga saya bisa memberikan kontribusi.

#### DAFTAR PUSTAKA

Asmani, J. M. (2009). Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional. Yogyakarta: Diva Press.

**Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora (JURRISH)**

**Vol.1, No.2 Juli 2022**

e-ISSN: 2828-7622; p-ISSN: 2828-7630, Hal 97-103

Awaludin, A. A. (2017). akreditasi sekolah sebagai suatu upaya penjaminan mutu pendidikan di indonesia . susunan artikel pendidikan , 12-21.

Emilia Nur Chasanah Sholihin, I. B. (2018). PENGELOLAAN PERSIAPAN AKREDITASI SEKOLAH. JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan, 171-178.

soedjono. (2012). Pengembangan Model Penyelenggaraan Akreditasi Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang. jurnal manajemen pendidikan, 155-176.

Supriyatno, S. E. (2013). Pengelolaan Akreditasi Sekolah (Studi Situs SD Negeri 2 Mranti Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo). Jurnal Penelitian Humaniora, vol 14 no 2 144-152.

banjarmasin.tribunnews.com. (2018, 4 Agustus). Peran Akreditasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Diakses 28 Desember 2021, dari <https://banjarmasin.tribunnews.com/2018/08/04/peran-akreditasi-dalam-peningkatan-mutu-pendidikan>

bansm. mekanisme akreditasi sekolah/madrasah. Diakses pada 28 Desember 2021, dari <https://bansm.kemdikbud.go.id/page/detail/mekanisme-akreditasi->

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Yustisia